**PERANAN GURU DALAM MEMBANGUN**

**KARAKTER SISWA KELAS VI SD NEGERI RANGAT**

**NUSA TENGGARA TIMUR**

**Sari Andani 1**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Email: [sariandani379@gmail.com](mailto:sariandani379@gmail.com)

**Nurhayati Selvi 2**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Email: [nurhayatiselvi778@gmail.com](mailto:nurhayatiselvi778@gmail.com)

**Musbaing3**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Makassar

Email: [baimbaco@gmail.com](mailto:baimbaco@gmail.com)

***Abstract.*** *The purpose of this study was to find out: 1) to know the teacher’s role in building the character of the sixsth graders of Rangat State Elementary School, East Nusa Tenggara Timur, 2) to find out the methods used by the teacger in building the character of the sixth graders of Rangat State Elementary School, East Nusa Tenggara Timur. This research uses qualitative research and phenomenological approach. Collecting data by using observation method, interview method and documenttation method. Meanwhile, the data analysis used descriptive analysis by Miles and Hubermen which consisted of: data reduction, data presentation and conclusion or verification. The research resulted in the following findings: 1) The role of teachers at SD Negeri Rangat in building character has been carried out by being a communicator, initiator, motivator and class manager so that they are good, with the RPP when learning and mastering the material during the teaching and learning process takes place. Learning is more active and efficient and with the emergence of new ideas carried out by the teacher it can create student curiosity and student creativity, 2) The method used by Rangat Elementary School teachers in building students’ character, Rangat Elementary School teachers have also shown teachers who are exemplary to their students such as arriving on time to class, dressing neatly and politely, being responsible in carrying out their obligations as homeroom teachers. The method of punishment is also very influential in building the character of students, with the punishment given by the teacher can have a deterrent effect on students.*

***Keywords****:* *Teacher’s Role, Student Character*

***Abstrak.*** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) mengetahui peranan guru dalam membangun karakter siswa kelas VI SD Negeri Rangat Nusa Tenggara Timur, 2) mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter siswa kelas VI SD Negeri Rangat Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif Miles dan Hubermen yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verisifikasi. Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan sebagai berikut: 1) Peranan guru di SD Negeri Rangat dalam membangun karakter sudah dilakukan dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas supaya yang baik, dengan adanya RPP disaat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efesien dan dengan munculnya ide-ide baru yang dilakukan oleh guru dapat membuat rasa ingin tahu siswa dan kreatifitas siswa. 2) Metode yang dilakukan para guru SD Negeri Rangat dalam membangun karakter siswa, guru di SD Negeri Rangat juga telah menunjukkan guru yang teladan terhadap siswanya seperti datang tepat waktu di kelas, berpakaian rapi dan sopan, bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai wali kelas. Metode hukuman juga sangat memberi pengaruh besar dalam membangun karakter siswa, dengan hukuman yang diberikan oleh guru dapat menimbulkan efek jera terhadap siswa.*

***Kata Kunci****:* *Peranan Guru, Karakter Siswa*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi sebuah bangsa adalah sebuah hal yang tidak bisa dilepaskan dari kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari kualitas sebuah negara. Kualitas pendidikan yang dijalankan oleh sebuah negara maka akan mempengaruhi sumber daya manusia sebuah negara yang kelak akan menjadi penerus dari sebuah bangsa. Bisa kita katakan bahwa kualitas pendidikan akan berbanding lurus dengan kondisi sebuah negara.

Pendidikan adalah sebuah kata yang berasal dari kata didik. Dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “didik” mempunya arti sebagai memelihara dan memberi latihan (ajaran dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan kata “pendidikan” diartikan sebagai hal (perbuatan dan cara) mendidik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketermampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan yang pada hakikatnya adalah cara transformasi ilmu dari seorang guru kepada para siswa melalui sebuah aktifitas yang sering disebut dengan pembelajaran yang berlangsung di sekolah baik dalam lingkup formal maupun non-formal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Grow and Crow, seperti yan dikutip oleh Fuad Ikhsan dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Kependidikan”, ia mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Berbekal dari pendapat ini maka dengan ini penulis bisa sedikit mengomentari pendapat dari saudara Fuad Ikhsan bahwa pendidikan membantu menyiapkan para individu untuk bermasyarakat, dalam artian membantu mereka tetap menjaga identitas dari kelompok masyarakat yang dia tinggali.

Pendidikan tidak hanya dijalankan oleh pihak sekolah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan, namun lebih jauh disebutkan oleh Wahyudin bahwa pendidikan diberikan oleh tiga lingkungan utama atau yang dikenal dengan istilah “Tripusat Pendidikan”. Awalnya sistem tripusat yang pertama kali ditawarkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah keinginan agar sistem gedung sekolah disatukan dengan pondok asrama agar anak-anak didik hidup dan berkembang dalam tiga lingkungan pendidikan yang satu sama lain saling berkaitan memberikan pengaruh dalam perkembangan anak didik kita. Ketiga lingkungan tersebut adalah (1) keluarga (lingkungan rumah); (2) perguruan (lingkungan pendidikan) dan (3) masyarakat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa adanya anggapan bahwa pendidikan adalah suatu proses transformasi ilmu semata-mata adalah salah kaprah. Asumsi ini salah karena dalam pendidikan sendiri tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual semata, namun disamping itu pendidikan juga mempersiapkan para siswa untuk mempunyai kecerdasan secara sosial, artinya mereka mempunyai karakter-karakter luhur yang sesuai dengan kearifan budaya lokal yang dibawanya. Pendapat penulis ini diperkuat oleh apa yang menjadi harapan dari pendidikan nasional, dimana pendidikan nasional ini mengharapkan siswa memiliki 18 karakter luhur yang telah disusun, yaitu adalah (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cintah tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial dan (18) tanggungjawab. Dengan demikian bisa kita katakan bahwa pendidikan tidak hanya menyiapkan para siswa untuk cerdas secara intelektual semata namun didampingi dengan cerdas sosial yang terbungkus dalam 18 karakter yang dirancang oleh kementrian pendidikan nasional. 18 karakter ini dikenal dengan istilah pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan yang bertujuan agar pada akhirnya para siswa memiliki karakter yang telah disusun tersebut.

Karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berfikir dan bertindak. Dalam tulisan bertajuk urgensi pendidikan karakter, Suryanto menjelaskan bahwa “karakter adalah cara berfikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kelak yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.

Di dalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah (dalam) dan lahiriah (luar) manusia. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adala *khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang artinya pencipta dan *makhluk* yang artinya yang diciptakan. Dengan demikian, maka kita simpulkan bahwa dalam Islam, karakter yang dikenal dengan akhlak adalah bagaimana tabiat seseorang kepada sang khalik.

Pada dewasa ini, pendidikan karakter banyak dianggap orang akan lebih banyak porsi pemberiannya jika orang tua memilih pendidikan untuk anaknya di sekolah-sekolah yang ada di sekitar mereka yang lebih mengutamakan karakter. Sekolah ini dianggap akan memberikan dan membentuk anaknya sesuai dengan kaidah yang ada dalam agama. Salah satu sekolah yang penulis amati keberadaanya sejak lama adalah SD Negeri Rangat. Sekolah ini menjadi salah satu contoh tren positif sekolah di mata masyarakat. Di mana sama dengan kebanyakan sekolah yang ada dengan porsi pemberian pendidikan agama lebih banyak maka masyarakat menganggap bahwa sekolah adalah tempat yang tepat bagi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di SD Negeri Rangat.

Guru menjadi salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam membangun karakter siswa. Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajaiban bagi para guru di sekolah. Teladan keperibadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya dalam pembentukan karakter anak didik.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan, penulis mendapatkan satu pemandangan bahwa siswa di SD Negeri Rangat sudah sangat mencerminkan budaya agama. Tidak hanya itu, saat pembelajaran sedang berlangsung, penulis juga menyaksikan toleransi yang patut mendapatkan apresiasi untuk mereka, dimana mereka sangat menghormati kawan mereka yang berbeda pendapat dengannya. Namun, di sekolah ini juga peneliti menemukan ada beberapa siswa baik kelas I hingga kelas VI yang masih menggunakan pakaian bebas (bukan seragam sekolah) dan juga tanpa menggunakkan sepatu (menggunakan sandal) pada saat berada di sekolah. Artinya walaupun nilai karakter religius dan nilai karakter lainnya di sekolah tersebut sudah sangat bagus, namun nilai kedispilanan dan tanggung jawab atau kewajiban sebagai siswa untuk mematuhi segala aturan yang telah di tetapkan oleh sekolah masih sangat minim. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai bagaimana para guru di sekolah ini dalam menerapkan nila-nilai karakter pada siswa. Untuk mendapatkan jawaban diatas apa yang menjadi pertanyaan penulis, maka penulis mengadakan satu wawancara dengan salah satu guru SD Negeri Rangat, dimana untuk membangun karakter sesuai dengan tujuan pendidikan, maka ujung tombak dari adanya membangun karakter pada siswa ini ada pada gurunya. Dimana guru memerankan banyak peran dalam membangun karakter tersebut yaitu sebagai contoh, sebagai sauri tauladan dan penganut bagi mereka. Sauri tauladan sebagai contoh dan penganut dengan memberikan apresiasi kepada mereka.

Berangkat dari pemandangan yang penulis lihat dan jawaban-jawaban dari pihak SD Negeri Rangat, maka dengan ini penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul *Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas VI SD Negeri Rangat Nusa Tenggara Timur.*

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenmenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja yang nantinya ditemukan dalam proses penelitian data menjadi temuan baru bagi si peneliti itu sendiri.

Peneliti lebih memfokuskan perhatian pada proses dari pada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisi data secara induktif serta makna menjadikan perhatian terutama dalam penelitian kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Dari hasil pengamatan peneliti selama ini dua minggu lebih bahwasannya guru sudah melakukan upaya-upaya yang dapat membangun karakter siswa, namun selain guru orang tua juga sangat berpengaruh dalam mendidik anaknya. Dari hasil yang peneliti amati di kelas VI masih ada beberapa siswa yang minim karakter. Misalnya terlambat datang sekolah, tidak mengerjakan tugas, mencontek. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa siswa laki-laki yang masih kurang memiliki karakter.

**Pembahasan**

Guru adalah mitra siswa dalam kebaikan. Guru yang baik, siswa juga akan menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki keperibadian yang dapat dijadikan profil dan idola.

Para guru di SD Negeri Rangat sudah melakukan upaya-upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan pembangunan karakter dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Peran guru dalam membangun karakter dengan menjadi komunikator dengan cara menguasai materi agar pembelajaran dapat belajar dengan lancar, sebagai inisiator guru harus menciptakan suasana belajar dan ide-ide yang kreatif agar siswa semangat dan aktif dalam belajar, dengan selalu memotivasi siswa, siswa juga akan semangat dalam melakukan setiap perbuatan baik. Misalnya sikap religius, jujur dan toleransi.

Metode keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik itu ucapan maupun perbuatan. Para guru SD Negeri Rangat sudah menunjukkan sikap teladan bagi siswa dengan cara berpakaian sopan, disiplin waktu dan bertanggung jawab. Dengan adanya metode keteladanan yang dilakukan setelah itu akan menjadi pembiasaan, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan (hampir tidak disadari oleh pelakunya) dengan membiasakan perilaku-perilaku baik, tentu pula siswa akan mencontohkan gurunya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang diteliti pada BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru di SD Negeri Rangat dalam membangun karakter sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas yang baik. Dengan adanya RPP disaat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efisien dan dengan adanya ide-ide baru yang dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta kreatifitas siswa.
2. Metode yang dilakukan para guru SD Negeri Rangat dalam membangun karakter siswa juga sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi siswa-siswanya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Para guru di SD Negeri Rangat juga sudah menunjukkan guru yang teladan bagi siswanya misalnya datang tepat waktu di kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wali kelas. Metode hukuman juga sangat berpengaruh besar dalam membangun karakter siswa, dengan hukuman yang dilakukan oleh guru menimbulkan efek jera bagi siswa.

**Saran**

1. Kepala sekolah SD Negeri Rangat untuk lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kepada para guru SD Negeri Rangat untuk lebih meningkat kreatifitas siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dan tetap menjadi teladan yang baik bagi siswa.
3. Kepada orang tua siswa agar memperhatikan dan menukung pelaksanaan pendidikan karakter dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan yang paling utama dilingkungan keluarga.
4. Kepada siswa agar memahami peran guru dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik dikehidupan sehari-hari.

**DAFTAR RUJUKAN**

A-Asyi, Yusuf Al Qardhway. 2017. *Menjadi Pendidik Yang Berhasil.* Yogyakarta: CV. Citra Kreasi Utama.

Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.

Ikhsani Hafiza Nur, *Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Sepakat Sei Balai*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.

Khalifah, Siti Nur. 2017. *“Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo Kota Batu”,* (Skripsi). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Kurniawan, Machful Indra. 2015. *“Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar”,* (Journal Online) Pedagogia ISSN 2089-3833, Vol. 4, No. 2.

Kesuma Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kurniawan Syamsul. 2014*. Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-nuz Media.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif.* Jakarta: Erlangga.

M. Arifin dan Barnawi. 2017. *Micro Teaching.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Noor. Rohimah M. 2012. *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah.* Yogyakarta: PT. Pustaka Insani Madani.

Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ramayulis. 2013. *Profesi Etika Keguruan.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.